

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terarah serta bertujuan untuk membangunkan manusia ke arah yang maju, berkepribadian, berpengetahuan dan terampil serta memiliki kemampuan. Pendidikan juga adalah proses transformasi nilai-nilai dan pewarisan kultur dan budaya dari orang dewasa kepada generasi selanjutnya sehingga nilai-nilai, kultur dan budaya itu tetap eksis dan lestari tidak lekang di makan zaman.

Di sekolah, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, sehingga mampu menjadi manusia yang dewasa yang mampu berdiri sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk beragama untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh semua elemen dan pihak yang berkompeten.

Urgensi pendidikan adalah untuk membentuk dan membina generasi yang akan datang. Hal ini sesuai dengan substansi dari undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDEKNAS) bab II (dua) pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Bunyi ayat di atas merupakan petunjuk dan pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan pendidikan nasional.

Dalam rangka merealisasikan fungsi pendidikan nasional tersebut di sekolah ataupun di kelas guru dituntut berusaha sekuat tenaga untuk berperan aktif dan kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Tujuan keagamaan, maksudnya adalah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya yang telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya.



*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

---

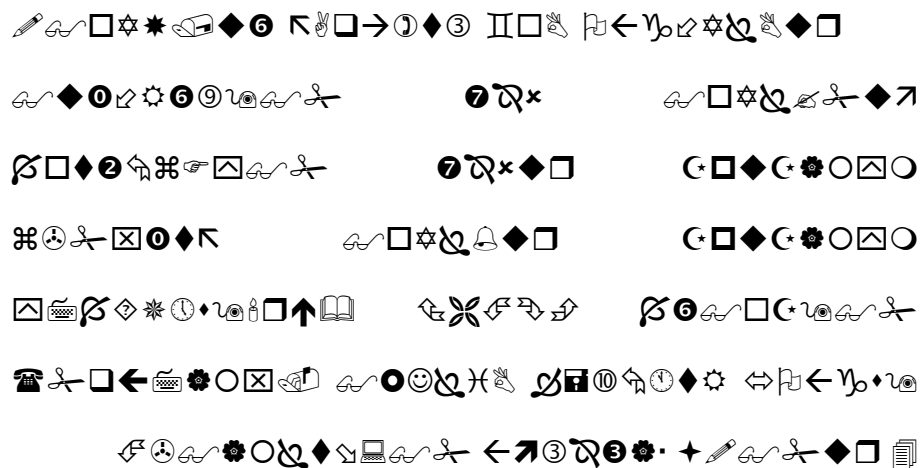
<sup>1</sup> Kumpulan Warta Perundang-undangan Periode 1 Juli s/d 31 Juli 2003. Badan Perpustakaan Arsip Daerah Propinsi Kalimantan Selatan. 2003. Hal. 3.

<sup>2</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia: Bandung, Cet. Ke I, 1998, hal. 17.

2. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

Menurut Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah swt. Dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. yang berbunyi:



*Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.*<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan di sekolah merupakan perpanjangan tangan dari pendidikan keluarga. Di sekolah siswa banyak menyerap pengetahuan dan juga mentransfer berbagai macam nilai, termasuk juga nilai ke Islaman, agar tercapainya proses tersebut sangat ditentukan oleh

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, cet. Ke I, 1994, hal. 25-26.

<sup>4</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'ann, DEPAG RI. Jakarta. 1982. Hal: 49.

interaksi edukatif guru untuk menciptakan suasana pembelajaran sekolah, karena kegiatan pembelajaran tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik di mana semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik melalui bimbingan dan arahan dari guru dalam proses pembelajaran. Guru dan anak didik juga berada dalam suatu relasi kejiwaan. Di mana interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena rasa saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan, keduanya mempunyai kesamaan langkah dan tujuan yakni kebaikan, maka tepatlah bila dikatakan bahwa guru mitra anak didik dalam kebaikan. Itulah sebabnya kegiatan ini disebut juga dengan istilah interaksi edukatif.<sup>5</sup>

Permasalahan yang ditemukan di lapangan ternyata guru Pendidikan Agama Islam tidak menerapkan interaksi edukatif ini, hal tersebut masih terlihat gaya klasik seperti guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi saja serta siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting, atau siswa disuruh menulis saja ataupun juga hanya membaca saja dan lain sebagainya, dan kadang kala guru Pendidikan Agama Islam terpaku pada satu metode saja tanpa ada variasi dengan metode-metode yang lain. Berpijak pada asumsi-asumsi tersebut kami merasa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya tentang masalah interaksi edukatif dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Kegiatan Pertama (SLTP) Muhammadiyah

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta: Jakarta, 2000, hal. 10-11.

2 Banjarmasin yang hasilnya nanti akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul: INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DAN ANAK DIDIK DI SLTP MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN.

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tersebut di atas penulis merasa perlu memberikan suatu penegasan terhadap judul di atas, yaitu:

1. Interaksi<sup>6</sup> edukatif, yaitu hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Guru, adalah tenaga pengajar dan pendidik yang memiliki kemampuan profesional dan memenuhi persyaratan sebagai seorang figur pengajar dan pendidik
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

---

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern, t.th.) h. 579

4. Anak didik, yaitu individu yang berhajat atau sangat membutuhkan pendidikan dalam perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai kematangan psikis dan fisiknya.
5. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang terletak di Jl. Kampung Melayu Darat Gg. Kenari No.1 Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang di atas untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas, maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses interaksi edukatif antara guru PAI dan anak didik di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dijalankan?
2. Hal apa saja yang mempengaruhi proses interaksi edukatif guru PAI dan anak didik di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan penulis dalam memilih judul skripsi di atas, yaitu:

1. Interaksi edukatif merupakan gambaran hubungan timbal balik antara guru dan anak didik dalam satu tujuan pendidikan.
2. Dalam interaksi edukatif tergambar upaya guru yang senantiasa berusaha memberikan bimbingan dengan penuh semangat kerja, membangkitkan mental serta menumbuhkan sikap dan bakat yang

baik, mengorganisir proses pembelajaran, sehingga belajar di sekolah dapat di transferkan ke alam nyata yang kesemuanya itu dilakukan melalui hubungan yang manusiawi, serta berusaha memberikan informasi yang dibutuhkan anak didik berupa pengetahuan keterampilan dan sikap.

3. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada berjalannya proses interaksi edukatif dengan baik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai oleh penulis, yakni:

1. Ingin mengetahui proses interaksi antara guru PAI dan anak didik di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses interaksi edukatif guru PAI dan anak didik di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi berbagai pihak penyelenggara pendidikan tentang pentingnya memfokuskan terhadap masalah interaksi edukatif.

3. Untuk menambah khazanah kepustakaan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis, berisikan uraian tentang pengertian interaksi edukatif, komponen-komponen dasar dalam interaksi edukatif, pengertian Pendidikan Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pendidikan Islam dan interaksi edukatif, komponen dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru, pengaruh faktor guru dan apa yang harus diperbuat guru dalam interaksi edukatif, hakekat anak didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses interaksi edukatif di sekolah.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.